

KINERJA KEUANGAN PT. ANEKA TAMBANG (PERSERO), TBK SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

Oleh:
Cholisah Novitasari

Dosen Pembimbing:
Drs. Syaefullah, MM., Ak.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis signifikansi perbedaan kinerja keuangan PT. Aneka Tambang, Tbk sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dalam rasio keuangan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Debt Ratio* (DR). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk tahun 1999-2014. Uji hipotesis dilakukan dengan uji beda *paired-sample T-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan berupa ROA dan CR mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan. Rasio keuangan berupa ROE dan NPM mengalami penurunan walaupun tidak signifikan. Dan rasio keuangan DR mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata Kunci : *good corporate governance, Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR)*

PT. ANEKA TAMBANG (PERSERO), TBK FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND AFTER GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Written by:
Cholisah Novitasari

Advisory Lecturer:
Drs. Syaefullah, MM., Ak.

ABSTRACT

This research aims to test the financial performance difference between before and after the implementation of good corporate governance on PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk and analyze the significant difference. Financial performance on this research are measured by financial ratios, such as Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), and Debt Ratio (DR). This research used secondary data such as PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk annual report during 1999 to 2014. The hypothesis are tested using paired-sample T-test. The result of this research shows that ROA and CR are increasing insignificantly. ROE and NPM are decreasing insignificantly. And DR are increasing significantly.

Keywords: *good corporate governance, Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR)*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Krisis ekonomi tersebut membawa banyak dampak bagi kehidupan rakyat Indonesia. Menurut Tjager, dkk (2003), salah satu akar krisis tersebut diidentifikasi terkait dengan buruknya kinerja dan rendahnya daya saing perusahaan-perusahaan milik pemerintah (BUMN) maupun perusahaan-perusahaan swasta. Krisis mulanya terjadi karena perusahaan-perusahaan swasta mengalami kondisi gagal bayar atas tingginya pinjaman luar negeri. Perusahaan-perusahaan, baik skala kecil maupun besar, pada akhirnya bertumbangan dan gulung tikar. PHK massal terjadi, dan tingkat pengangguran melonjak tinggi. Hal inilah yang memicu terjadinya kriminalitas, seperti penjarahan besar-besaran pada berbagai toko, karena masyarakat harus memenuhi kebutuhan pokoknya.

Pinjaman luar negeri oleh perusahaan-perusahaan swasta, walaupun sudah diambil alih oleh pemerintah, tetap tidak dapat dilunasi karena cadangan devisa Indonesia berada jauh dibawah tingginya pinjaman. *World Bank* dan *International Monetary Fund* turun tangan dalam membantu memulihkan ekonomi Indonesia. Berdasarkan *Letter of Intent* (LOI), pemerintah diharuskan melakukan restrukturisasi ekonomi dengan membenahi sektor perbankan nasional melalui restrukturisasi dan rekapitalisasi dan dengan privatisasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), termasuk perusahaan-perusahaan yang bernilai strategis karena berkaitan dengan penguasaan atas komoditas air, energi, transportasi, dan infrastruktur.

Pentingnya penerapan *good corporate governance* di Indonesia tidak lain karena besarnya dampak krisis moneter pada tahun 1998. Praktik *good corporate governance* dapat mencegah timbulnya praktik-praktik kecurangan dalam perusahaan sehingga aktivitas perusahaan dapat terlaksana dengan baik dan sehat. *Good corporate governance* juga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata para calon investor. Pemerintah Indonesia menganggap penting penerapan *good corporate governance* secara serius. Pada tahun 2004, pemerintah mendirikan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) untuk memperbaiki penerapan *good corporate governance* di Indonesia. Pada tahun 2006, KNKG menerbitkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia. Pedoman umum ini diharapkan diterapkan oleh seluruh perusahaan yang ada di Indonesia agar kinerja keuangan dan nilai perusahaan dapat meningkat.

Salah satu cara untuk melakukan analisis laporan keuangan ialah dengan jalan mempelajari hubungan antara berbagai pos-pos laporan keuangan itu (Tunggal, 2000). Dengan kata lain, kinerja keuangan perusahaan dapat dihitung, salah satunya, dengan menghitung rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan oleh investor sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk investasi. Investor dapat melihat bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan dari rasio-rasio yang mudah didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Rasio-rasio yang sering digunakan dalam menghitung profitabilitas antara lain *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM). Rasio yang sering digunakan dalam menghitung likuiditas perusahaan adalah rasio lancar (*current ratio*). Sedangkan salah satu rasio solvabilitas jangka panjang yang sering digunakan adalah *debt ratio*.

Penelitian terdahulu menunjukkan beberapa hasil yang berbeda mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan *good corporate governance*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zamani (2012) pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk, rasio keuangan perusahaan berupa *return on asset* (ROA), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *net profit margin* (NPM), mengalami peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan *good corporate governance*, sedangkan *return on equity* (ROE) perusahaan mengalami penurunan yang signifikan. Penelitian serupa dilakukan oleh Ramadhan (2013) pada PT. Bank Mandiri, Tbk. Dalam penelitian tersebut, *capital adequacy ratio* (CAR) mengalami penurunan

yang signifikan. *Loan to deposit ratio* (LDR) mengalami peningkatan yang signifikan. Sedangkan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM), mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan.

PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terus membenahi tata kelola perusahaannya agar sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance* dan bertumbuh menjadi perusahaan yang lebih baik setiap tahunnya. Menggunakan dasar Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang diterbitkan oleh KNKG pada tahun 2006, standar penerapan *good corporate governance* untuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dikeluarkan oleh Kantor Kementerian Negara BUMN, yaitu Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-01/MBU/2011 dan SK-16/S MBU/2012, *ASX Corporate Governance Principles & Recommendations* dan *ASEAN CG Scorecard*, PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk secara konsisten menerapkan praktik *good corporate governance*. Hal ini terbukti dari penghargaan-penghargaan yang diterima oleh PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk dari berbagai ajang penghargaan penerapan *good corporate governance*. Penghargaan *Best Overall* dari IICD (*Indonesia Institute for Corporate Directorship*) diterima pada tahun 2008, dan secara konsisten mempertahankan penghargaan tersebut selama tahun 2009, 2010, 2011, dan 2013. Pada tahun 2014, PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk menerima penghargaan *Best State Owned Enterprise* dari IICD. Penghargaan-penghargaan ini tentu membuktikan bahwa PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk serius untuk menerapkan *good corporate governance*, tidak hanya sebagai ketaatan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai kebutuhan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) melalui variabel pengukuran *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Debt Ratio* (DR)?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Definisi *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Sutedi (2012), *good corporate governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Sedangkan menurut Tjager, dkk (2003) *corporate governance* pada intinya adalah mengenai suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. *Organisation for Economic Co-Operation and Development* (OECD) menyatakan dalam *OECD Principles of Corporate Governance* (2004) bahwa *corporate governance* melibatkan keterkaitan hubungan antara manajemen perusahaan, direksi, pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan mendefinisikan *good corporate governance* sebagai sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari "nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*). *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mencantumkan dalam website resmi FCGI (www.fcgi.or.id) bahwa *corporate governance* dapat didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan

ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* merupakan suatu sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka sehingga dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders* perusahaan.

Teori yang Melandasi Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance pada mulanya muncul karena kinerja teori agensi dirasa kurang dalam pengelolaan perusahaan modern. Teori Agensi (*Agency Theory*) muncul ketika perusahaan-perusahaan besar yang modern memisahkan kepemilikan perusahaan dengan pengelola perusahaan. Pemilik perusahaan (*principal*) memberikan modal dalam bentuk saham ataupun pinjaman. Sedangkan pengelolaan perusahaan dilakukan oleh manajemen perusahaan (*agents*). Hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. *Agents* memiliki hak untuk mengambil keputusan-keputusan dalam pengelolaan perusahaan. *Principal* hanya mengawasi jalannya perusahaan dan memberikan penghargaan berupa bonus kepada *agents* ketika keuntungan perusahaan tinggi untuk memastikan *agents* tetap bekerja sebaik mungkin untuk kelangsungan perusahaan. Ketika keuntungan perusahaan yang dikelola semakin tinggi, *agents* dimungkinkan mendapatkan keuntungan berupa bonus yang lebih tinggi pula. Hal ini dilakukan oleh *principal* untuk memberikan motivasi kepada *agents* agar bekerja secara maksimal dalam mengelola operasional perusahaan. Namun pemberian bonus kepada *agents* dapat juga mengarah kepada konflik kepentingan, dimana *agents* tidak selalu bertindak demi keuntungan *principal* semata.

Konflik kepentingan dapat terjadi ketika *principal* dan *agents* memiliki pandangan yang berbeda terhadap suatu kondisi. Dapat dicontohkan dalam suatu investasi, *principal* akan memilih risiko minimal agar perusahaan terhindar dari risiko merugi yang dapat berujung terhadap kebangkrutan perusahaan. Namun, *agents* akan memilih investasi dengan tingkat pengembalian tinggi walaupun risiko yang dihadapi juga lebih tinggi. *Agents* tentu mengharapkan agar keuntungan yang mungkin diterima perusahaan dari investasi yang dilakukan semakin tinggi, dan bonus yang nantinya diterima akan semakin bertambah pula nantinya. Adanya konflik kepentingan, menurut Sutedi (2012), berpotensi menimbulkan terjadinya biaya agensi.

Dalam teori agensi, terdapat dua jenis *principal*, yaitu pemegang saham (*shareholders*) dan pemberi pinjaman (*debt holders*). Namun dalam pengelolaan perusahaan modern seperti saat ini, tidak hanya pemegang saham dan pemberi pinjaman saja yang berhubungan dengan perusahaan. Terdapat banyak pihak yang harus diperhatikan dan diberikan hak sesuai dengan porsinya. Pihak-pihak ini disebut sebagai pemangku kepentingan (*stakeholders*). Para *stakeholders* ini antara lain (Sutedi, 2012), :

1. pemerintah atas pajak
2. pemegang saham atas nilai perusahaan dan atau deviden serta hak suaranya
3. pemberi pinjaman atas keamanan pengembalian pinjaman perusahaan
4. karyawan atas gaji yang cukup untuk hidup, keadilan dalam kenaikan gaji dan posisi
5. manajer atas bonus dan keadilan dalam penilaian kinerjanya
6. pimpinan puncak atas keamanan jika perusahaan diakuisisi dan remunerasinya
7. masyarakat atas lingkungan hidupnya, serta *public goods* yang disediakan oleh pemerintah.

Para *stakeholders* inilah yang menyebabkan kinerja teori agensi dianggap kurang memadai dalam pengelolaan perusahaan modern dan memicu munculnya praktik penerapan *good*

corporate governance. *Good corporate governance* tidak hanya memberikan perhatian terhadap pemegang saham dan pemberi pinjaman, namun juga kepada para *stakeholder* lainnya.

Tujuan *Good Corporate Governance* (GCG)

Tujuan *good corporate governance* berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER — 01 /MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara adalah sebagai berikut:

1. mengoptimalkan nilai BUMN agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan BUMN;
2. mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Persero/Organ Perum;
3. mendorong agar Organ Persero/Organ Perum dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundangundangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial BUMN terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN;
4. meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional;
5. meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER — 01 /MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara mendefinisikan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada Badan Usaha Milik Negara sebagai berikut:

1. Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan;
2. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
4. Kemandirian (*independency*), yaitu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundangundangan.

Analisis Rasio Keuangan Perusahaan

Salah satu cara untuk melakukan analisis laporan keuangan ialah dengan jalan mempelajari hubungan antara berbagai pos-pos laporan keuangan itu (Tunggal, 2000). Dengan kata lain, kinerja keuangan perusahaan dapat dihitung, salah satunya, dengan menghitung rasio keuangan perusahaan.

Profitabilitas

Dalam setiap bentuknya, rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan telah menggunakan aset dan mengelola operasinya (Ross, Westerfield, & Jordan,

2009). Rasio ini berfokus pada tingkat laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Rasio-rasio yang sering digunakan dalam menghitung profitabilitas adalah *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM).

Return On Asset (ROA)

Return on Asset adalah rasio yang digunakan untuk menghitung efektifitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya menjadi keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan setiap tahunnya (Ross, Westerfield, & Jordan, 2009).

Return On Equity (ROE)

Pengembalian ekuitas (*Return on Equity* – ROE) adalah ukuran dari hasil yang diperoleh para pemegang saham sepanjang tahun (Ross, Westerfield, & Jordan, 2009)

Net Profit Margin (NPM)

Untuk menghitung berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan atas penjualan bersihnya, digunakan perhitungan *Net Profit Margin*. Angka itu menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh dan menunjukkan keberhasilan atau tidaknya manajemen dibandingkan produksi dan distribusi sebagai keseluruhan (Tunggal, 2000).

Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi tagihan-tagihannya dalam jangka pendek tanpa tekanan yang berlebihan (Ross, Westerfield, & Jordan, 2009). Beberapa rasio yang digunakan dalam menghitung likuiditas perusahaan antara lain seperti rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).

Current Ratio (CR)

Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek (Ross, Westerfield, & Jordan, 2009). Rasio lancar biasanya dipergunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai di manakah kiranya kita, apabila memberikan kredit berjangka pendek kepada seorang nasabah, dapat merasa aman atau tidak (Tunggal, 2000).

Solvabilitas

Rasio-rasio solvabilitas jangka panjang ditujukan untuk melihat kemampuan jangka panjang perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, atau lebih umum lagi, pengungkitan keuangannya (Ross, Westerfield, & Jordan, 2009). Salah satu rasio solvabilitas jangka panjang yang sering digunakan adalah *debt ratio*.

Debt Ratio (DR)

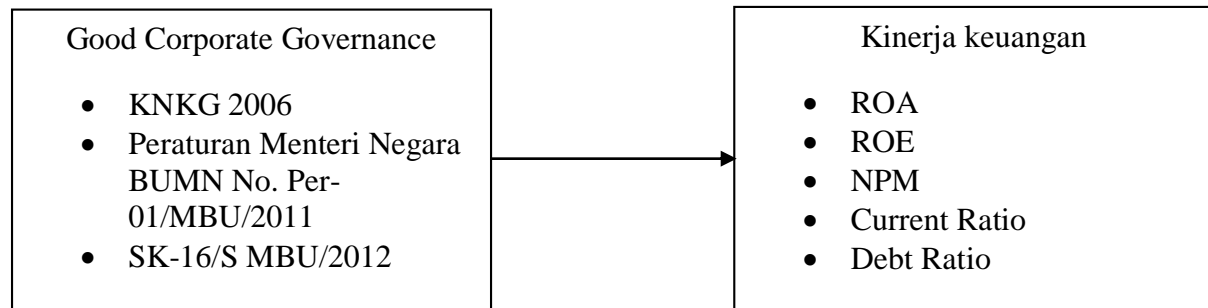
Debt ratio memperhitungkan seluruh utang dengan berbagai tanggal jatuh tempo untuk semua kreditur (Ross, Westerfield, & Jordan, 2009). Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan jangka panjang perusahaan untuk melunasi utang-utangnya.

Kerangka Pemikiran

Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD) dalam *OECD Principles of Corporate Governance* (2004), menyatakan bahwa *good corporate governance* merupakan elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi serta memperkuat kepercayaan investor. Pentingnya penerapan praktik *good corporate governance*, ditanggapi secara serius oleh pemerintah Indonesia, dengan cara mendirikan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) pada tahun 2004. Saat ini, penerapan praktik *good corporate governance* di Indonesia memiliki sebuah standar yang harus ditaati. Standar yang berlaku di

Indonesia adalah Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) pada tahun 2006. Bagi Badan Usaha Milik Negara, diterbitkan pula Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-01/MBU/2011 dan SK-16/S MBU/2012 yang dikeluarkan oleh Kantor Kementerian Negara BUMN sebagai standar tambahan dalam penerapan praktik *good corporate governance*. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan adalah *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *current ratio* (CR), dan *debt ratio* (DR). Uraian ini dapat dirumuskan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1



Perumusan Hipotesis

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya menjadi keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Calon investor dapat mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan baik dan stabil dari memperhatikan rasio ROA perusahaan dari tahun ke tahunnya. Semakin baik penerapan *good corporate governance* perusahaan, maka semakin baik pula perusahaan mengelola perusahaan dan memanfaatkan aset perusahaan demi mendapatkan keuntungan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamani (2012), Mobilala (2013) dan Tertius dan Christiawan (2015).

H1: Terdapat perbedaan *Return on Asset* (ROA) sesudah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Return on Equity (ROE) adalah ukuran dari hasil yang diperoleh para pemegang saham sepanjang tahun. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pula deviden yang akan diterima oleh para pemegang saham. Pengimplementasian *good corporate governance* memberikan peluang cukup besar bagi perusahaan untuk meraih berbagai manfaat termasuk kepercayaan investor terhadap perusahaannya (Wati, 2012). Bertambahnya kepercayaan investor terhadap perusahaan dapat dilihat dari penambahan ekuitas perusahaan dari tahun ke tahunnya. Investor yakin bahwa dana yang diinvestasikan aman dalam pengelolaan perusahaan dengan penerapan *good corporate governance* yang baik. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati (2012), Utami (2012), Prasinta (2012), Mobilala (2013), dan Windah dan Andono (2013).

H2: Terdapat perbedaan *Return on Equity* (ROE) sesudah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

Untuk menghitung berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan atas penjualan bersihnya, digunakan perhitungan *Net Profit Margin*. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur

seberapa efisien perusahaan dalam melakukan kegiatan penjualan hasil produksinya. Semakin baik penerapan *good corporate governance* oleh perusahaan, maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, maka akan semakin meningkatkan laba bersih yang diterima perusahaan karena perusahaan telah bekerja secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan oleh sejauh mana keseriusan perusahaan menerapkan *good corporate governance* (Wati, 2012). Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati (2012) dan Zamani (2012).

H3: Terdapat perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) sesudah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek (Ross, Westerfield, & Jordan, 2009). Semakin tinggi rasio lancar berarti semakin baik likuiditas yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Sesuai dengan prinsip penerapan *good corporate governance*, perusahaan harus memperlakukan seluruh *stakeholders* secara adil. Perusahaan berlaku secara adil ketika likuiditas perusahaan baik, karena perusahaan juga memperhatikan para kreditur. Perusahaan juga harus memiliki rasa tanggung jawab dalam mengelola operasional perusahaan. Bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan dan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan, salah satunya dilakukan dengan cara menjaga agar kondisi keuangan perusahaan tetap likuid. Kondisi keuangan yang likuid merupakan sebuah garansi bagi kreditur bahwa perusahaan dapat melunasi utang-utang, terutama utang jangka pendek, yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Mobilala (2013) terhadap PT. Kimia Farma, Tbk menunjukkan bahwa praktik penerapan *good corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap rasio CR.

H4: Terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) sesudah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

Debt ratio memperhitungkan seluruh utang dengan berbagai tanggal jatuh tempo untuk semua kreditur (Ross, Westerfield, & Jordan, 2009). Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan jangka panjang perusahaan untuk melunasi utang-utangnya. Semakin baik penerapan *good corporate governance* maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat. Pernyataan ini didukung oleh OECD (2004) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* merupakan elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi serta memperkuat kepercayaan investor. Dengan menerapkan praktik *good corporate governance*, *debt ratio* akan mengalami perubahan yang signifikan karena para kreditur yakin bahwa utang-utang yang dimiliki oleh perusahaan akan dilunasi. Pernyataan ini didukung oleh Pradnyani, Badera, dan Astika (2013) yang menyatakan bahwa peningkatan kinerja keuangan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan.

H5: Terdapat perbedaan *Debt Ratio* (DR) sesudah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data untuk penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari situs resmi PT.

Aneka Tambang (Persero), Tbk (www.antam.com) dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) sehingga data tersebut merupakan data sekunder.

Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk. PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk merupakan salah satu perusahaan yang sudah menjadikan *good corporate governance* sebagai kebutuhan bagi perusahaan. PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk menggunakan dasar Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang diterbitkan oleh KNKG pada tahun 2006, standar penerapan GCG untuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dikeluarkan oleh Kantor Kementerian Negara BUMN, yaitu Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-01/MBU/2011 dan SK-16/S MBU/2012, dan penilaian *good corporate governance* dari IICD dalam mengimplementasikan *good corporate governance* secara penuh. Hal ini terbukti dari penghargaan-penghargaan yang diterima oleh PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk dari berbagai ajang penghargaan penerapan *good corporate governance*. Penghargaan paling bergengsi yang diperoleh oleh PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk. merupakan penghargaan *Best Overall* dari IICD (*Indonesia Institute for Corporate Directorship*). Penghargaan ini mulai diterima pada tahun 2008 dan secara konsisten mempertahankan penghargaan tersebut selama tahun 2009, 2010, 2011, dan 2013. Pada tahun 2014, PT. Aneka Tambang, Tbk menerima penghargaan *Best State Owned Enterprise* dari IICD. Data yang digunakan dalam kajian studi ini berupa laporan tahunan dan laporan keuangan PT. Aneka Tambang, Tbk sebelum penerapan *good corporate governance*, yaitu tahun 1999-2006, dan sesudah penerapan *good corporate governance*, yaitu tahun 2007-2014.

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Pengukuran *Net Profit Margin* (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

5. Pengukuran *Debt Ratio* (DR)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk

Kegiatan usaha Perseroan telah dimulai sejak tahun 1968 ketika Perseroan didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara melalui merger dari beberapa Perusahaan tambang dan proyek tambang milik pemerintah, yaitu Badan Pimpinan Umum Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT Nickel Indonesia, Proyek Intan dan Proyek-proyek Bapatamb. Perseroan didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN)

Aneka Tambang" di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1968. Pendirian tersebut diumumkan dalam Tambahan No. 36, BNRI No. 56, tanggal 5 Juli 1968. Pada tanggal 14 September 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1974, status Perusahaan diubah dari Perusahaan Negara menjadi Perusahaan Negara Perseroan Terbatas ("Perusahaan Perseroan") dan sejak itu dikenal sebagai "Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang".

Pada tanggal 30 Desember 1974, Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang berubah nama menjadi Perseroan Terbatas dalam rangka melaksanakan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Undang-undang No. 9 tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 1 tahun 1969. Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997 Perseroan menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1999, Perseroan mencatatkan sahamnya di Australia dengan status *foreign exempt entity* dan pada tahun 2002 status ini ditingkatkan menjadi ASX Listing yang memiliki ketentuan lebih ketat.

Visi PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk 2030:

Menjadi korporasi global terkemuka melalui diversifikasi dan integrasi usaha berbasis Sumber Daya Alam.

Misi PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk 2030:

1. Menghasilkan produk-produk berkualitas dengan memaksimalkan nilai tambah melalui praktek-praktek industri terbaik dan operasional yang unggul
2. Mengoptimalkan sumber daya dengan mengutamakan keberlanjutan, keselamatan kerja dan kelestarian lingkungan
3. Memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan
4. Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan karyawan serta kemandirian masyarakat di sekitar wilayah operasi

Implementasi Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk

Sebagai wujud penerapan *good corporate governance* yang komprehensif, PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk berupaya untuk dapat mengadopsi standar terbaik yang berlaku secara internasional seperti *Australian Securities Exchange (ASX) Corporate Governance Principles and Recommendations* yang diterbitkan oleh *ASX Corporate Governance Council* tahun 2010 dan *ASEAN Corporate Governance Scorecard* yang diterbitkan oleh *ASEAN Capital Market Forum*, serta standar yang berlaku di Indonesia seperti *Pedoman Umum Good Corporate Governance* Indonesia yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) tahun 2006, standar penerapan *good corporate governance* untuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dikeluarkan oleh Kantor Kementerian Negara BUMN, yaitu Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-01/MBU/2011 dan SK-16/S MBU/2012.

Struktur tata kelola perusahaan secara garis besar tergambar pada organ utama PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Sebagaimana dimaksud dalam anggaran dasar PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, masing-masing organ mempunyai peran penting dalam penerapan *good corporate governance* dan menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya masing-masing untuk kepentingan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk. RUPS merupakan wadah para pemegang saham yang memiliki wewenang yang tidak dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk sesuai amanah yang diberikan, sedangkan Dewan Komisaris melakukan pengawasan yang memadai terhadap pengelolaan yang dilakukan oleh Direksi serta melakukan penasihatian agar kinerja PT. Aneka Tambang

(Persero), Tbk lebih baik. Dewan Komisaris dan Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Fungsi Direktur Independen pada sistem satu Dewan sebagaimana berlaku di ASX terwakili oleh Dewan Komisaris dalam sistem dua Dewan. Dewan Komisaris dan Direksi PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk yang menunjukkan keseimbangan hubungan kedua organ tersebut untuk memelihara keberlanjutan usaha PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk dalam jangka panjang.

Dewan Komisaris, Komite-komite di tingkat Dewan Komisaris, Direksi, dan manajemen senior terus meningkatkan kapabilitas di dalam proses pengawasan dan pengelolaan perusahaan, sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Semua pihak juga berupaya untuk memperkuat hubungan kerja satu sama lain. Singkatnya, PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk menyadari pentingnya hubungan kerja yang harmonis serta kerjasama diantara organ-organ tata kelola, manajemen dan staf untuk mempertahankan dan meningkatkan praktik *good corporate governance* di PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk secara berkelanjutan. Untuk mendukung fungsi pengawasan, Dewan Komisaris telah membentuk tiga Komite Penunjang Dewan Komisaris yakni Komite Audit, Komite *Good Corporate Governance*, Nominasi dan Remunerasi (GCG-NR) dan Komite Manajemen Risiko.

Setiap Komite diketuai oleh anggota Dewan Komisaris, dan tugas serta tanggung jawab masing-masing Komite tercantum dalam masing-masing piagam yang dimiliki. Evaluasi kinerja Dewan Komisaris dilakukan melalui Komite GCG-NR dengan metode *self assessment* dengan indikator sebagaimana tercantum dalam *Charter* Dewan Komisaris. Hasil kinerja dilaporkan di dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Evaluasi kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan *Key Performance Indicators* (KPIs) dan hasilnya dilaporkan di dalam RUPS. Evaluasi kinerja Komite Penunjang Dewan Komisaris dilakukan menggunakan sistem *self-assessment*. Evaluasi dilakukan menggunakan beberapa kriteria seperti kehadiran di rapat Komite. Sebagai tambahan, Komite juga dievaluasi menggunakan aspek pengetahuan dan pemahaman mengenai tugas dan tanggung jawab Komite. Di level manajemen, PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk mengadopsi Sistem Manajemen berbasis Kinerja untuk mengevaluasi kinerja manajemen senior yang didasarkan pada beberapa faktor kunci seperti manajemen biaya, inovasi dan proses operasional. Kinerja masing-masing senior manajemen terhubung dengan kinerja Direksi yang keseluruhannya berada dalam sistem *Key Performance Indicator*. Setiap tahun Direksi bertemu dengan senior manajemen dari unit bisnis di dalam forum Rapat Pimpinan untuk mengevaluasi dan memberi masukan terhadap kinerja masing-masing unit bisnis.

Kebijakan Tata Kelola Perusahaan dilaksanakan oleh PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk dengan memberlakukan Pedoman Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Policy*), Standar Etika Perusahaan (*Code of Conduct/COC*), Pedoman Kerja (*Charter*) Dewan Komisaris, *Charter* Direksi, *Charter* Komite Penunjang Dewan Komisaris, *Charter* Internal Audit, Pedoman Kebijakan Manajemen Perusahaan (*Corporate Management Policy*), Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko, serta kebijakan-kebijakan lainnya seperti Sistem dan Prosedur Operasional (*Standard and Operating Procedure*) serta Instruksi Kerja (*Work Instructions*). *Soft structure Good Corporate Governance* (GCG) ini dipublikasikan dalam portal internal dan situs PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk, serta selalu dikaji secara berkala setiap tahun dan dilakukan revisi untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk yang berjalan, praktik terbaik *good corporate governance* serta penyesuaian terhadap peraturan perundangan yang berlaku.

Beberapa peningkatan untuk mengimplementasikan *good corporate governance* ke seluruh entitas perusahaan dilakukan antara lain dengan melakukan restrukturisasi organisasi yang terencana dan efisien serta secara berkala melakukan perekrutan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan meningkatnya aktivitas perkembangan usaha PT.

Aneka Tambang (Persero), Tbk; penyempurnaan Sistem Manajemen Kinerja dan Sistem Manajemen Unjuk Kerja untuk mendukung sistem penilaian kinerja yang lebih obyektif dan wajar, mereview secara berkala atas kesesuaian *Management Policy*, *Standard Operating Procedure* (SOP) dan *Work Instruction* (WI), khususnya untuk aktivitas baru PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk; melakukan penyempurnaan atas sistem pengendalian internal; memberlakukan penerapan manajemen risiko di seluruh lini kegiatan usaha PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk; dan melakukan sosialisasi dan internalisasi penerapan *good corporate governance* di PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk.

Guna mengetahui tingkat penerapan *good corporate governance* di Perusahaan, PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk melakukan penilaian penerapan *good corporate governance* secara konsisten setiap tahun. Penilaian dilakukan oleh Pihak Independen dengan menggunakan parameter SK-16/MBU/2012 dari Kementerian BUMN, Pedoman GCG Indonesia-KNKG, *ASX Corporate Governance Principles & Recommendations* dan *ASEAN CG Scorecard*. Selain itu PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk secara aktif ikut serta dalam penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dari *Indonesia Institute of Corporate Governance* (IICG) dan memperoleh predikat *Most Trusted Company*. Hasil penilaian penerapan *good corporate governance* di PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk ini juga dilaporkan dalam RUPS.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi data (Ghozali, 2013). Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat (*measures of central tendency*), dispersi dan pengukur-pengukur bentuk (*measures of shape*) (Hartono, 2014). Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan melalui perhitungan nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum		Maksimum		Rata-rata	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
ROA	4,67	-3,52	22,68	53,11	12,31	14,52
ROE	6,93	-6,49	42,48	78,69	22,85	20,26
NPM	6,85	-8,23	28,34	42,74	19,79	15,73
CR	252,93	164,21	568,03	1064,23	317,14	502,73
DR	29,10	17,59	59,58	45,88	12,13	29,87
N = 8						

Variabel *return on asset* (ROA) sebelum penerapan *good corporate governance* memiliki nilai terendah 4,67 dan nilai tertinggi 22,68. Variabel ROA sesudah penerapan *good corporate governance* memiliki nilai terendah -3,52 dan nilai tertinggi 53,11. Berdasarkan nilai rata-rata dapat dilihat bahwa ROA sesudah penerapan *good corporate governance* sebesar 14,52 mengalami peningkatan dibandingkan dengan rata-rata ROA sebelum penerapan *good corporate governance* 12,31.

Variabel *return on equitiy* (ROE) sebelum penerapan *good corporate governance* memiliki nilai terendah 6,93 dan nilai tertinggi 42,48. Variabel ROE sesudah penerapan *good corporate governance* memiliki nilai terendah -6,49 dan nilai tertinggi 78,69. Berdasarkan nilai rata-rata dapat dilihat bahwa ROE sesudah penerapan *good corporate governance* sebesar 20,26 mengalami penurunan dibandingkan dengan rata-rata ROE sebelum penerapan *good corporate governance* 22,85.

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebelum penerapan *good corporate governance* memiliki nilai terendah 6,85 dan nilai tertinggi 28,34. Variabel NPM sesudah penerapan *good*

corporate governance memiliki nilai terendah -8,23 dan nilai tertinggi 42,74. Berdasarkan nilai rata-rata dapat dilihat bahwa NPM sesudah penerapan *good corporate governance* sebesar 15,73 mengalami penurunan dibandingkan dengan rata-rata NPM sebelum penerapan *good corporate governance* 19,79.

Variabel *current ratio* (CR) sebelum penerapan *good corporate governance* memiliki nilai terendah 252,93 dan nilai tertinggi 568,03. Variabel CR sesudah penerapan *good corporate governance* memiliki nilai terendah 164,21 dan nilai tertinggi 1064,23. Berdasarkan nilai rata-rata dapat dilihat bahwa CR sesudah penerapan *good corporate governance* sebesar 502,73 mengalami peningkatan dibandingkan dengan rata-rata CR sebelum penerapan *good corporate governance* 317,14.

Variabel *Debt Ratio* (DR) sebelum penerapan *good corporate governance* memiliki nilai terendah 29,10 dan nilai tertinggi 59,58. Variabel DR sesudah penerapan *good corporate governance* memiliki nilai terendah 17,59 dan nilai tertinggi 45,88. Berdasarkan nilai rata-rata DR antara periode sebelum dan sesudah penerapan *good corporate governance*, dapat dilihat bahwa DR sesudah penerapan *good corporate governance* sebesar 29,87 mengalami peningkatan dibandingkan dengan rata-rata DR sebelum penerapan *good corporate governance* 12,13.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabel 2 seluruhnya menunjukkan hasil diatas 0,05 dan menunjukkan seluruh data terdistribusi secara normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	
	Sebelum	Sesudah
ROA	0,946	0,409
ROE	0,955	0,483
NPM	0,397	0,986
CR	0,309	0,930
DR	0,786	0,990
Seluruh data terdistribusi secara normal		

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan sebagai syarat dalam melakukan uji *paired-sample T-Test*. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa data yang akan diuji memiliki variasi atau keragaman nilai sama atau secara statistik sama. Uji homogenitas dilakukan dengan melihat nilai *Levene's Test of Equality of error Variances*. Tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas diatas 0,05 untuk seluruh variabel. Hal ini membuktikan data yang digunakan dalam penelitian ini homogen.

Tabel 3
Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Sig.	Homogen/Tidak Homogen
ROA	0,255	Homogen
ROE	0,511	Homogen
NPM	0,314	Homogen
CR	0,193	Homogen
DR	0,299	Homogen

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis, sesuai dengan rumusan masalah dan metode analisis data, dilakukan dengan uji beda *paired-sample T-test*. Uji beda *paired-sample T-test* digunakan untuk membuktikan perubahan kinerja keuangan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk setelah penerapan praktik *good corporate governance*.

Tabel 4
Hasil Uji Beda *Paired-Sample T-Test*

Variabel	Paired Difference Mean	Sig. (2-tailed)	Hipotesis Diterima/Ditolak
ROA	-2,21	0,757	Ditolak
ROE	2,58	0,828	Ditolak
NPM	4,06	0,541	Ditolak
CR	-185,59	0,099	Ditolak
DR	-12,56	0,016	Diterima

Signifkansi pada level 95% atau 0,05

Hasil uji beda *paired-sample T-test* yang ditunjukkan pada tabel tersebut menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan ROA, ROE, NPM dan CR tidak mengalami perubahan setelah PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk menerapkan praktik *good corporate governance*. Sedangkan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan DR mengalami perubahan setelah PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk menerapkan praktik *good corporate governance*.

Kolom *paired difference mean* pada tabel 4 menunjukkan seberapa besar perbedaan rata-rata rasio keuangan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk sebelum dan sesudah penerapan *good corporate governance*. Nilai minus menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan sebelum penerapan *good corporate governance* lebih rendah dibandingkan rata-rata rasio keuangan sesudah penerapan *good corporate governance*. Sedangkan nilai yang positif menunjukkan rata-rata rasio keuangan sebelum penerapan *good corporate governance* lebih tinggi dibandingkan rata-rata rasio keuangan sesudah penerapan *good corporate governance*. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio keuangan berupa ROA dan CR mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan. Di sisi lain, rasio keuangan berupa ROE dan NPM mengalami penurunan walaupun tidak signifikan. Sedangkan rasio keuangan DR mengalami peningkatan yang signifikan.

Pembahasan dan Implementasi Hasil

Tidak Terdapat Perbedaan *Return on Asset (ROA)* Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai 0,757 untuk variabel *return on asset (ROA)* dan menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riandi dan Siregar (2011), Utami (2012), Prasinta (2012), dan Ramadhan (2013). Menurut Prasinta (2012), perhitungan ROA bersifat jangka pendek, sedangkan *good corporate governance* merupakan pedoman yang kesuksesannya hanya dapat dilihat dalam jangka panjang, sehingga ROA tidak mampu digunakan sebagai alat ukur kesuksesan penerapan *good corporate governance*. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Meythi dan Devita (2011) yang menyatakan bahwa penerapan GCG lebih bersifat jangka panjang dan perhitungan profitabilitas lebih bersifat jangka pendek, sehingga penerapan GCG tidak dapat diukur keberhasilannya dengan menggunakan satu periode akuntansi saja.

Rasio ROA, merupakan perhitungan laba dibagi dengan total aset. Laba PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk banyak mengalami penurunan, bahkan mengalami kerugian pada

tahun 2014, karena turunnya harga komoditas produk-produk yang dihasilkan. Harga komoditas mulai menurun sejak terjadinya krisis global pada tahun 2008. Turunnya harga komoditas merupakan faktor eksternal yang tidak dapat dikontrol oleh perusahaan. Hal ini mungkin menjadi salah satu alasan yang mempengaruhi tidak signifikannya perbedaan ROA setelah penerapan *good corporate governance*.

Tidak Terdapat Perbedaan *Return on Equity* (ROE) Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sebesar 0,828 untuk variabel *return on equity* (ROE) dan menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap ROE. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paradita (2009), Sari (2009), Chaerani dan Sugiharto (2010), Meythi dan Devita (2011), dan Ramadhan (2013). Seperti penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. ROE merupakan salah satu perhitungan rasio profitabilitas perusahaan. Dimana perhitungan tersebut bersifat jangka pendek, sedangkan *good corporate governance* merupakan praktik yang dimaksudkan untuk jangka panjang perusahaan.

Perusahaan-perusahaan *go public* yang ada di Indonesia baru menerapkan GCG setelah adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997, padahal penerapan GCG itu tidak dapat dilakukan secara langsung atau jangka pendek, karena dalam menerapkan GCG membutuhkan waktu, planning, dan informasi tentang karakteristik, budaya, dan hubungan antar organ perusahaan (Meythi dan Devita, 2011). Pernyataan tersebut juga didukung oleh Paradita (2009) yang menyatakan bahwa, dilihat dari jangka waktunya GCG lebih bersifat jangka panjang sehingga tidak dapat diukur kesuksesannya jika hanya mengandalkan satu periode akuntansi saja sedangkan perhitungan profitabilitas lebih bersifat jangka pendek, dimana hasil yang dicapai dari periode tersebut merupakan hasil tambah perusahaan yang dapat berdiri sendiri.

Rasio ROE, merupakan perhitungan laba dibagi dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Laba PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk banyak mengalami penurunan, bahkan mengalami kerugian pada tahun 2014, karena turunnya harga komoditas produk-produk yang dihasilkan. Harga komoditas mulai menurun sejak terjadinya krisis global pada tahun 2008. Turunnya harga komoditas merupakan faktor eksternal yang tidak dapat dikontrol oleh perusahaan. Faktor eksternal ini mungkin menjadi salah satu kondisi yang mempengaruhi tidak signifikannya perbedaan ROE setelah penerapan *good corporate governance*.

Tidak Terdapat Perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai 0,541 untuk variabel *net profit margin* (NPM) dan menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap NPM. Hasil uji hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sayidah (2007), Paradita (2009), Ratih (2011) dan Ramadhan (2013). Kemungkinan GCG tidak memberi manfaat untuk efisiensi biaya, atau karena adanya pengaruh krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008 (Ratih, 2011).

Dalam penelitian ini, penurunan harga komoditas produk-produk yang dihasilkan oleh PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk telah mengakibatkan laba perusahaan menurun. Walaupun penjualan produk PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk mengalami peningkatan, turunnya harga komoditas menjadi pengaruh yang sangat besar dalam turunnya laba perusahaan. Pada tahun 2014, PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk bahkan mengalami kerugian. Harga komoditas mulai menurun sejak terjadinya krisis global pada tahun 2008.

Penurunan harga komoditas merupakan faktor eksternal yang tidak dapat dikontrol oleh manajemen PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk. Manajemen telah berusaha meningkatkan penjualan untuk menutupi turunnya harga komoditas agar perusahaan tidak terus mengalami kerugian. Faktor eksternal ini dapat menjadi alasan lain yang mengakibatkan tidak signifikannya perubahan NPM sesudah perusahaan menerapkan praktik *good corporate governance*.

Tidak Terdapat Perbedaan *Current Ratio* (CR) Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai 0,099 untuk variabel *current ratio* (CR) dan menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap CR. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supatmi (2007), Sari (2009), dan Untung (2012). Supatmi (2007) menyatakan bahwa tidak signifikannya hasil perhitungan diduga karena rasio yang digunakan adalah rasio keuangan jangka pendek. Likuiditas merupakan perhitungan rasio jangka pendek, sama seperti rasio profitabilitas.

Sari (2009) mengungkapkan bahwa secara kuantitatif, penerapan *good corporate governance* pada PT. Petrokima Gresik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rasio CR. Tetapi menurut Sari (2009), secara kualitatif penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di PT Petrokimia Gresik sudah terlihat dengan diukur melalui komitmen bersama dari seluruh Dewan Direksi, karyawan dan *stakeholder* PT Petrokimia Gresik. Penerapan *good corporate governance* pada PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk memiliki kemungkinan untuk berpengaruh positif dalam perubahan *current ratio*. Dilihat dari rasio tertinggi PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk pada tahun 2011 sebesar 1.064,23. Rasio ini merupakan rasio tertinggi perusahaan sejak tahun 1999. Didorong kinerja perusahaan yang baik, pada tahun 2011 perusahaan mampu melunasi berbagai macam hutang jangka pendeknya sehingga meningkatkan rasio lancar.

Current ratio PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk pada periode setelah penerapan *good corporate governance* memiliki rasio terendah pada tahun 2014 sebesar 164,21. Rasio tahun 2014 tersebut merupakan rasio terendah PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk sejak tahun 1999. Hal ini dikarenakan aset lancar pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 10% berupa habisnya persediaan feronikel. Sedangkan liabilitas lancar pada tahun yang sama mengalami peningkatan karena utang investasi jangka panjang yang disesuaikan menjadi utang investasi jangka pendek karena jatuh temponya kurang dari satu tahun. Kedua kondisi inilah yang mendorong turunnya rasio lancar perusahaan. Kondisi yang telah dipaparkan tersebut memengaruhi hasil uji hipotesis *current ratio* dan menjadi salah satu alasan sehingga perubahan CR tidak signifikan setelah perusahaan melakukan penerapan *good corporate governance*.

Terdapat Perbedaan *Debt Ratio* (DR) Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai 0,016 untuk variabel *debt ratio* (DR) dan menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap DR. Peningkatan yang signifikan tersebut terjadi karena PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk menerbitkan obligasi pada tahun 2011 sebesar 3 Triliun Rupiah.

Menurut OECD (2004), *good corporate governance* merupakan elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi serta memperkuat kepercayaan investor. Salah satu prinsip penerapan *good corporate governance* adalah transparansi, yang mendorong perusahaan untuk memperbaiki kualitas laporan keuangan. Seperti dinyatakan oleh Bangun dan Jeffry (2008), semakin tinggi kualitas keterbukaan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam rangka untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan

keuangan tersebut. Simadibrata (2012), menambahkan bahwa, penerapan *good corporate governance* dapat meminimalkan risiko kesalahan penyajian informasi sehingga dapat menyajikan informasi yang berkualitas, maka investor dapat mempercayai informasi perusahaan yang telah disajikan.

Pradnyani, Badera, dan Astika (2013) juga menyatakan bahwa peningkatan kinerja keuangan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Hasil ini membuktikan ketiga pernyataan tersebut bahwa penerapan *good corporate governance* telah meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi dalam bentuk obligasi kepada PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Current Ratio (CR)*, sesudah penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*. Hal ini dikarenakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas merupakan perhitungan jangka pendek sedangkan *good corporate governance* merupakan praktik yang kesuksesannya dapat dilihat dalam jangka panjang. Hasil ini juga dipengaruhi adanya faktor eksternal yang tidak dapat dikontrol oleh perusahaan, berupa turunnya harga komoditas, yang mengarah langsung pada turunnya laba perusahaan.

Terdapat perbedaan *Debt Ratio (DR)* yang signifikan dalam kinerja keuangan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk sesudah penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*. Penerapan *good corporate governance* telah meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi dalam bentuk obligasi kepada PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk. Hasil ini sesuai dengan pernyataan OECD (2004) bahwa, *good corporate governance* merupakan elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi serta memperkuat kepercayaan investor.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penetapan penerapan *good corporate governance* pada PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk adalah berdasarkan penerimaan penghargaan *Best Overall* dari IICD, dan terdapat faktor-faktor eksternal yang tidak dapat dikontrol oleh PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk, seperti melemahnya harga komoditas, yang mempengaruhi laba perusahaan dan mempengaruhi rasio-rasio perusahaan lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan dasar lain sebagai dasar penetapan penerapan *good corporate governance* pada PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk, dan melakukan penelitian pada objek yang sama ketika harga komoditas sudah stabil dan tidak terdapat faktor eksternal lain yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bangun, Primsa, Jeffry. (2008). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 85-106

Chaerani, Rosalia Indah, Sugiharto S., Toto. (2010). Pengaruh *Good Corporate Governance* berdasarkan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Gunadarma*

Forum for Corporate Governance in Indonesia. *What is Corporate Governance*. <http://www.fcgi.or.id/> (diakses 5 Oktober 2015)

Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Hartono, Jogyanto. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* (Edisi 6). Jogjakarta: BPFY-Yogyakarta
- Komisi Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
Retrieved from http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf
- Meythi, Devita, Lusiyana. (2011). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empirik pada Perusahaan *Go Public* yang termasuk Kelompok Sepuluh Besar menurut *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Hukum Bisnis dan Investasi*, 3(1), 71-89
- Mobilala, Ajidio. (2013). Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* (Studi Kasus pada PT. Kimia Farma, Tbk). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*
- _____, Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER – 01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara
- Paradita, Dita. (2009). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang termasuk Kelompok Sepuluh Besar menurut *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatra Utara
- Pradnyani, Ni Luh Putu S. P., Badera, I Dewa Nyoman, & Astika, Ida Bagus Putra. (2013). *Good Corporate Governance* sebagai Prediktor Kinerja Keuangan dan Implikasinya Pada Kebijakan Dividen. *Jurnal Mahasiswa Universitas Udayana Bali*
- Prasinta, Dian. (2012). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal AAJ*, 1(2)
- Ramadhan, Zulfikar Ripda. (2013). Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* Pada PT. Bank Mandiri, Tbk Melalui Rasio Solvabilitas, Rentabilitas, dan Likuiditas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*
- Ratih, Suklimah. (2011). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Peraih *The Indonesia Most Trusted Company*–CGPI. *Jurnal Kewirausahaan*, 5(2), 18-24
- Riandi, Dani, Siregar, Hasan Sakti. (2011). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning per Share* pada Perusahaan yang Terdaftar di *Corporate Governance Perception Index*. *Jurnal Ekonom*, 14(3), 127-133.
- Ross, Stephen A., Westerfield, Randolph W., & Jordan, Bradford D. (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan* (Edisi 8). Jakarta: Salemba Empat
- Sari, Rida Perwita. (2009). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Petrokimia Gresik. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 9(2)

- Sayidah, Nur. (2007). Pengaruh Kualitas *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Publik (Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI Tahun 2003, 2004, 2005). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 11(1)
- Simadibrata, Theresia Adelia. (2012). Peranan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kepercayaan Investor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(04), 28-31
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supatmi. (2007). *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 14, 183-192
- Sutedi, Adrian. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika
- Tertius, Melia Agustina, Christiawan, Yulius Jogi. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Keuangan. *Bussiness Accounting Review* 3(1), 223-232
- Tjager, I Nyoman, Alijoyo, F. Antonius, Djemat, Humphrey R., & Soembodo, Bambang. (2003). *Good Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta: PT. Prenhallindo
- Tunggal, Amin Widjaja. (2000). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Untung, Unrico, Widyatmini. (2012). Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham* melalui Profitabilitas dan Likuiditas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Gunadarma*
- Utami, Nurina. (2012). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). *Jurnal Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Gunadarma*
- Wati, Like Monisa. (2012). Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Universitas Negeri Padang*, 1(1)
- <http://www.antam.com/> (diakses 27 September 2015)
- Windah, Gabriela Cynthia, Andono, Fidelis Arastyo. (2013). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei *The Indonesian Institute Perception Governance* (IICG) Periode 2008-2011. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1)
- Zamani, Muhammad Ihwan Umar. (2012). Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Dengan Rasio *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, Dan *Capital Adequacy Ratio*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*